

# PERAN PEMERINTAH DESA LABUHAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI KUTANG DESA LABUHAN

Indrawan Mahardika Kusuma Angkasa, Agus Purnomo\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: agus.purnomo.fis@um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i11.2024.2

## Kata kunci

Peran Pemerintah  
Pengembangan  
Wisata Pantai Kutang

## Abstrak

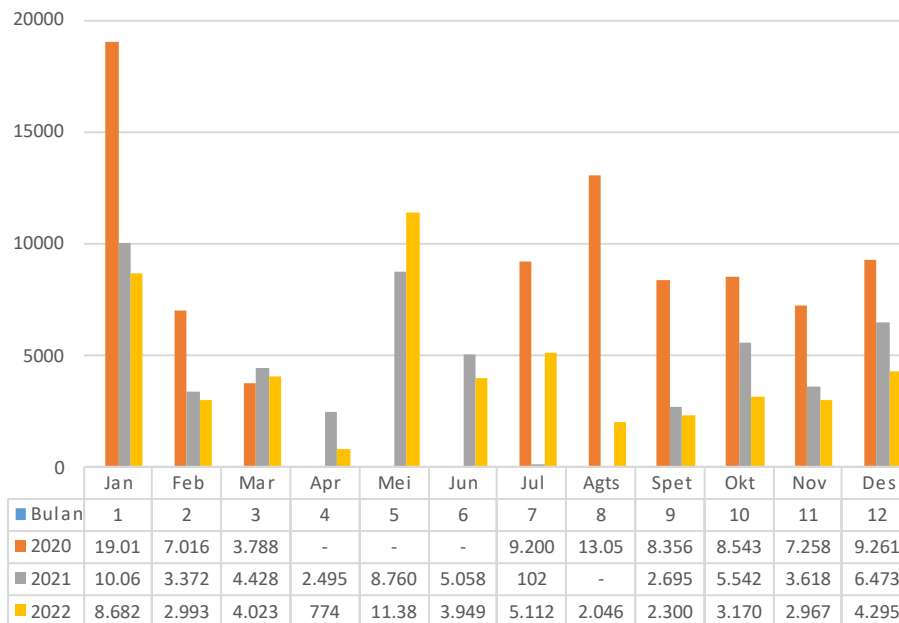
Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pemerintah desa Labuhan dalam pengembangan objek wisata pantai Kutang dan menganalisis kemungkinan pengembangan objek wisata pantai Kutang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara pada aparat desa Labuhan dan warga sekitar objek wisata pantai kutang. Hasil dari pengumpulan data dianalisis menggunakan model interaktif dengan mengacu pada teori dari Pitana dan Gayatri mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata yang dibagi menjadi 3 indikator yaitu motivator, fasilitator, dinamisator. Hasil dari penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata pantai kutang berdasarkan indikator yang ada sudah dilaksanakan dengan sesuai namun bisa lebih dioptimalkan lagi, pemerintah desa Labuhan juga sudah memiliki rencana dan melihat peluang untuk mengembangkan objek wisata Pantai Kutang.

## 1. Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat memperbaiki kesejahteraan dan perekonomian penduduk di sekitar destinasi wisata. Penduduk setempat memiliki peluang kerja baru setelah keberadaan tujuan wisata (Rahmayanti & Pinasti, 2018). Memilih kekayaan alam Indonesia sebagai sasaran tujuan wisata adalah tindakan yang bagus untuk mewujudkan harapan di sektor pariwisata. Potensi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki berbagai keajaiban alam yang saat ini bermanfaat dan menjadi faktor penting bagi pengembangan bisnis dan peningkatan industri pariwisata (Yakup, 2019). Pada saat ini, berbagai wilayah sedang berkompetisi untuk memajukan keistimewaan pariwisata mereka masing-masing. Desa wisata memiliki potensi yang dapat berkembang dengan timbulnya keinginan masyarakat untuk mengelola potensi tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik dan optimal (Sari & Meirinawati, 2020).

Pengelolaan pariwisata daerah pada umumnya dilakukan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), karang taruna desa setempat dan juga pihak BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) (Mahmudah, 2023). Berdasarkan data Sciences (2016) BUMDes didirikan sesuai dengan karakteristik lokal serta kapasitas ekonomi desa yang ada, misalnya kegiatan simpan pinjam, pengelolaan pasar desa, pengembangan kerajinan masyarakat bahkan wisata desa. Di Jawa Timur sendiri tercatat sebanyak 267 Badan Usaha Milik Desa yang telah mengelola usaha wisata (Suhariyanto, 2017). Salah satu objek wisata di Jawa Timur adalah Pantai Kutang yang berada di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Pantai Kutang merupakan destinasi wisata bahari yang banyak diminati wisatawan (Wijaya, 2020). Hingga akhirnya muncul kebijakan PSBB dan PPKM karena adanya COVID-19 di Indonesia, yang menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung wisata di Pantai Kutang. Berikut merupakan data Jumlah pengunjung dari tahun 2020-2022 (Gambar 1):



**Gambar 1. Data Kunjungan Wisata Pantai Kutang Tahun 2020-2022**

**Sumber: BUMDES Barokah Makmur (2023)**

Gambar 1 di atas memaparkan perbandingan jumlah kunjungan wisatawan pantai kutang (BUMDES Barokah Makmur, 2023). Jumlah kunjungan yang tercatat pada tahun 2020 sebanyak 81.038, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung sejumlah 52.603 dikarenakan pemerintah pada saat itu masih menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada tahun 2022 penurunan jumlah pengunjung kembali terjadi sebesar 51.694 dikarenakan masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19.

Pantai Kutang menawarkan keunikan nama dan beberapa titik spot foto yang menjadi tren di kalangan anak muda jaman sekarang yang tentunya instagramable untuk diabadikan. Pantai yang unik dengan jembatan warna-warni kurang lebih memiliki panjang 375 meter yang harus dilewati oleh wisatawan demi mencapai bibir pantai berpasir putih kecokelatan, pantai ini tidak memiliki garis pantai yang terlalu luas, dengan batuan laut dan pepohonan asri, serta menikmati indahnya laut lepas dengan deburan ombak, sehingga menambah keindahan dan keestetikaan apabila dinikmati saat matahari terbit maupun tenggelam dan menghadirkan suasana kenyamanan bagi setiap wisatawan. Pantai ini memiliki ombak yang tidak terlalu besar, sehingga cocok bagi anak-anak yang ingin berenang dengan nyaman. Pengunjung juga bisa menyewa perahu dayung untuk mengelilingi pantai dan menikmati keindahannya, tentu saja dengan diawasi oleh petugas keamanan pantai selain itu pengunjung juga berkesempatan menonton warga sekitar yang menjalani pekerjaan sebagai nelayan saat mereka pergi ke laut. Saat air laut surut, wisatawan juga bisa melihat terumbu karang bermunculan, di sekitar tempat wisata pantai Kutang, pengunjung dapat menikmati berbagai macam masakan seperti sate kerang, rujak, dan aneka kuliner lainnya yang di jual oleh warga sekitar.

Pengembangan objek wisata menjadi hal yang penting dalam meningkatkan wisata di Desa Labuhan serta sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Desa Labuhan (BUMDES Barokah Makmur, 2022). Pengembangan wisata seperti halnya Pantai Kutang tentu akan berdampak pada sektor perekonomian suatu daerah terutama di sekitar area tempat wisata tersebut, sehingga diharapkan dengan adanya objek wisata di suatu daerah mampu mengurangi angka pengangguran (Pratama, 2018). Untuk mempertahankan keasrian, keindahan suatu objek wisata tentunya harus dikelola dengan baik supaya tetap terjaga dan selalu menjadi daya tarik bagi wisatawan. Perkembangan pariwisata memerlukan perubahan cara berpikir dan kesadaran semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa. Pariwisata dapat memberikan dampak yang baik bagi ekonomi dan lingkungan (Iswanti & Zulkarnaini, 2022).

Berdasarkan observasi peneliti, Kawasan Mangrove pada pantai ini sangat rawan dengan gangguan sampah, sehingga tentu akan mengganggu wisatawan dan juga Biota laut yang hidup di sana (Marfai dkk., 2018), sehingga perlu tindakan lebih lanjut dalam menangani permasalahan tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mengakibatkan banyak sampah yang bermuara di sekitar pantai. Hal ini dapat menyebabkan masalah yang serius apabila tidak ditangani dengan bijak dan benar (Suryawan, 2019). Selain itu, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih untuk mengelola dan merawat objek wisata Pantai Kutang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan wisata. Menurut Evans Campbell & Stone House (2003). SDM menjadi salah satu komponen yang mempunyai peran penting untuk memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM disektor pariwisata dikarenakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi berbasis jasa. SDM memiliki peran sebagai salah satu faktor kunci untuk mewujudkan keberhasilan kinerja. Sumber daya manusia yang terlatih mempunyai peranan penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Sumber daya manusia menjadi kebutuhan untuk menghadapi persaingan global bahwa sumber daya yang diperlukan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, dengan gagasan, inovasi dan etika profesi (Hasia, 2019). Oleh sebab itu dalam hal ini peran pemerintah desa memiliki kedudukan yang penting dalam melakukan pengembangan objek wisata ini, baik sebagai pihak yang mempromosikan, mengelola sekaligus menjadi pemberi arahan kepada masyarakat untuk turut serta dalam melakukan pengembangan

Berdasarkan fenomena awal kondisi di lapangan, urgensi peran pemerintah desa Merujuk pada tren turunnya pengunjung di Pantai Kutang dikarenakan Krisis pandemi Covid 19 yang lalu berdasarkan data Gambar 1 di atas. Maka penting bagi pemerintah desa dalam mengambil peran untuk pengoptimalan dan pengembangan wisata. Peran pemerintah desa dalam artian penyediaan lapangan kerja melalui pariwisata (Pratama, 2018), pariwisata dapat memberikan dampak yang baik bagi ekonomi, sosial serta lingkungan (Iswanti & Zulkarnaini, 2022). Hal ini penting untuk dilakukan mengingat potensi Pantai Kutang Desa Labuhan bisa lebih dioptimalkan lagi, hal tersebut didukung oleh Yunita Dwi Puspitasari yang menyatakan bahwa Wisata pantai kutang dapat dikembangkan lagi karena memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja, dengan adanya wisata pantai kutang banyak masyarakat sekitar yang dulunya bekerja sebagai TKI memilih untuk tidak kembali merantau dan memilih untuk berdagang dan menjadi karyawan pengelola pantai kutang, data dari BUMDES Barokah Makmur menyatakan pada tahun 2020 pantai kutang mampu menyerap 10 karyawan dan meningkat menjadi 17 orang karyawan pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa objek wisata pantai kutang memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, agar manfaat ini dapat dimaksimalkan maka dilakukan kajian pada peran pemerintah. Desa Labuhan.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk melaksanakan pembangunan daerah dan memberdayakan potensi alam untuk pembangunan dan mengembangkan pengelolaan yang berkualitas oleh pemerintah desa berbasis alam (Palupiningtyas dkk., 2020). Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi penelitian yang mengkaji topik terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata Pantai Kutang, Pembelajaran tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata pantai kutang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada materi IPS di Kelas VII mengenai Peran Sosial di Masyarakat. Sehingga harapannya penelitian terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata ke depan bisa semakin berkembang. Peran pemerintah desa merupakan tugas dan fungsi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai fungsi perangkat desa dalam masyarakat. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah (1) menganalisis peran pemerintah desa Labuhan dalam pengembangan potensi wisata Pantai Kutang, (2) Menganalisis peluang pengembangan objek wisata Pantai Kutang. Hasil riset ini akan menjadi salah satu tolak ukur bagi pemerintah desa Labuhan dalam upaya mengembangkan potensi objek wisata pantai kutang mengenai aspek apa saja yang sudah tercukupi dan aspek lainnya yang perlu untuk lebih dioptimalkan.

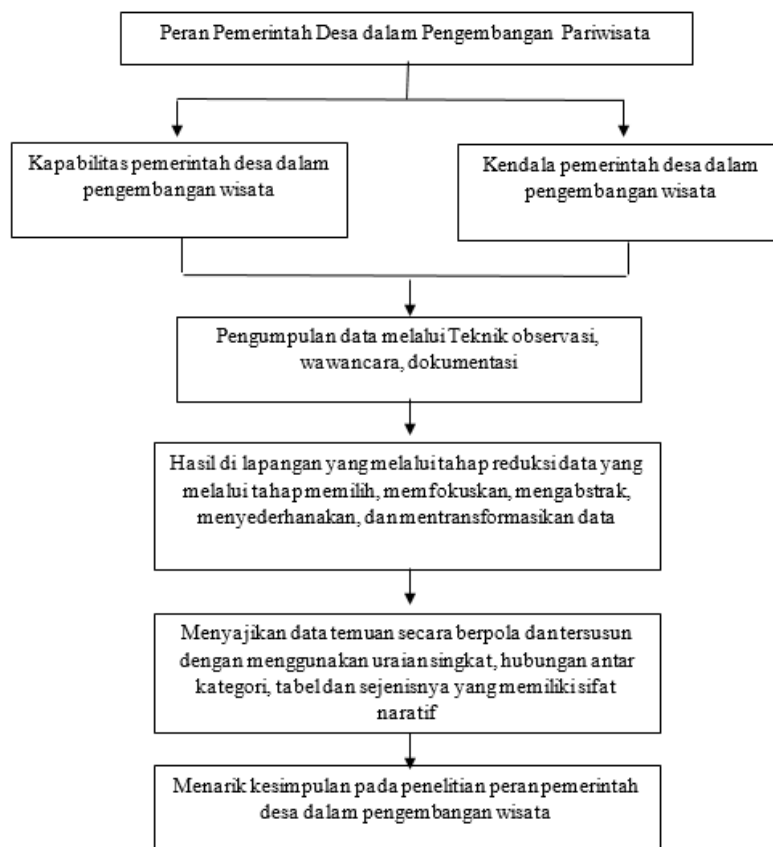
## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif memiliki keunggulan dalam menjabarkan berbagai fenomena sosial yang ada (Lexy J. Moleong, 2018). Menurut Nazir (1988) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual, realistis, nyata dan pada saat ini, dikarenakan penelitian ini untuk mendeskripsikan fenomena peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata pantai

kutang dipaparkan secara deskriptif, yang diteliti secara aktual dan akurat dengan fakta-fakta yang ada. Objek pada penelitian ini adalah pemerintah desa Labuhan, Kabupaten Lamongan.

Data penelitian ini terkait bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi wisata sebagai Motivator, Fasilitator dan juga Dinamisator sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri 2005 dalam teori peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata, peran pemerintah sebagai motivator di antaranya adalah memberikan dorongan kepada masyarakat dan berbagai pihak yang terkait untuk mengelola dan menjaga objek wisata, Fasilitator merupakan peran pemerintah sebagai penyedia fasilitas pendukung untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata, sedangkan peran pemerintah sebagai dinamisator adalah memobilisasi dan menggerakkan partisipasi dari berbagai pihak swasta supaya dapat bersinergi dalam pengembangan objek wisata. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri, pedoman wawancara serta beberapa alat pendukung seperti alat perekam, kamera dan alat tulis.

Penelitian ini dilakukan di desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2023. Wawancara dilakukan secara langsung kepada lima orang yang telah dipilih menggunakan teknik purposive yaitu Kepala desa, Ketua BUMDES, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat Desa Labuhan yang tinggal di sekitar pantai. Pemilihan informan ini di dasarkan pada pengetahuan mengenai peran pemerintah desa Labuhan dalam pengembangan objek wisata Pantai Kutang. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif milik Matthew B. Miles yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Struktur olah Data dan Analisis Data

Sumber: Matthew B. Miles dkk., (2014)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pantai kutang memiliki potensi daya tarik pariwisata berupa bibir pantai yang bersih dan ada jembatan warna-warni. Namun di lokasi masih ada potensi yang belum dikembangkan berupa hutan Mangrove yang berada di sisi barat pantai.

Hasil penelitian memaparkan bahwasanya peran pemerintah desa Labuhan dalam pengembangan potensi wisata pantai kutang sudah melakukan kebijakan sesuai pada jalur yang benar. Pengembangan yang dimaksud merupakan sesuatu hal yang dilakukan bertujuan untuk membuat objek wisata Pantai Kutang dapat berkembang dan bergerak kearah yang lebih maju (Iswanti & Zulkarnaini, 2022). Penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata pantai kutang berfokus pada tiga komponen indikator yang telah ditentukan sesuai dengan teori Pitana Dan Gayatri (2005) mengenai peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata. Pemerintah daerah dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tingkat desa mempunyai peran untuk mengembangkan potensi objek wisata di wilayahnya, yaitu: 1) Motivator, 2) Fasilitator, dan 3) Dinamisator.

#### 3.1. Motivator

Peran pemerintah desa yang bertindak sebagai motivator pada pengembangan objek pariwisata diperlukan supaya objek wisata tersebut dapat terus berjalan, pemerintah desa memiliki kedudukan dimana pada posisi tersebut status pemerintah desa memiliki kekuasaan sehingga bisa menjalankan peran dengan memberikan motivasi kepada pihak yang terkait untuk mendukung peningkatan potensi wisata (Iswanti & Zulkarnaini, 2022). peran pemerintah sebagai motivator dirasa sangat perlu dikarenakan masyarakat sekitar, investor serta pengusaha di bidang pariwisata memerlukan dorongan supaya dapat mengetahui arah pengembangan dan pengelolaan objek wisata pantai kutang agar bisa berjalan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan (Holo dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, pemerintah desa sudah melaksanakan peran sebagai motivator. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Labuhan.

“Untuk peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata pantai kutang ini sudah dilakukan dengan memberi motivasi dan dorongan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan pantai kutang di antaranya pemerintah dengan masyarakat melakukan kegiatan gotong royong membersihkan dan merawat pantai kutang yang dilakukan satu bulan dua kali”(Wawancara Rabu, 05 April 2023)

Menurut wawancara di atas peran pemerintah desa sebagai motivator sudah dilakukan dengan cara mengajak masyarakat lokal desa Labuhan untuk melakukan kegiatan kolektif menjaga dan membersihkan pantai yang dilakukan rutin sebulan dua kali, selain itu pemerintah desa juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan wisata dengan memberikan lapangan pekerjaan.

**Tabel 1. Data Karyawan Wisata Pantai Kutang Tahun 2020-2022**

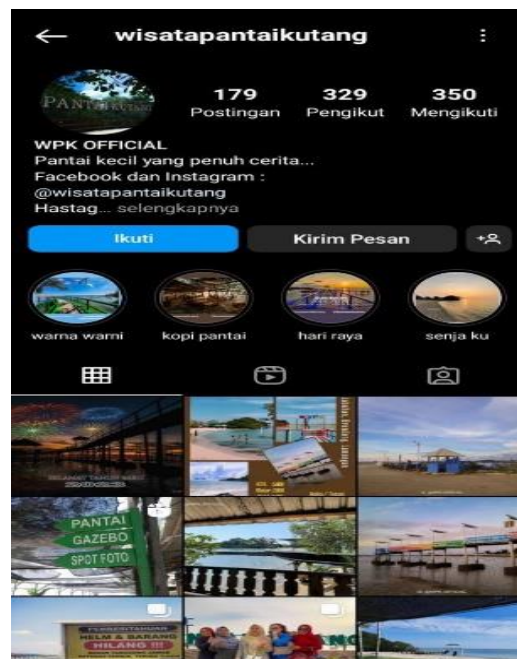
No	Jabatan	2020	2021	2022
1	Penjaga Loket	1	1	2
2	Petugas Parkir	2	2	4
3	Petugas Kebersihan	2	2	4
4	Keamanan	2	2	4
5	Tenaga Harian Lepas (THL)	3	2	3

**Sumber: BUMDES Barokah Makmur (2023)**

Berdasarkan tabel 1 di atas jumlah karyawan yang dapat diserap objek wisata pantai kutang pada tahun 2020 berjumlah 10 orang kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan daya sarap menjadi 9 karyawan hal tersebut dikarenakan imbas dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan objek pariwisata tidak dapat beroperasi secara optimal, pada tahun 2022 jumlah daya sarap karyawan pantai kutang mengalami kenaikan menjadi 17 orang karyawan jumlah masyarakat yang diserap menjadi karyawan objek wisata pantai kutang dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan meskipun tidak begitu signifikan. Selain itu peran pemerintah lainnya adalah mempromosikan objek wisata pantai kutang. Salah satu kegiatan yang efektif dilakukan oleh suatu

instansi pemerintahan untuk memperkenalkan potensi pariwisata yang dimiliki di daerahnya adalah promosi (Kusmiati, 2020). Hal tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan Bapak Ronal Aziz selaku Ketua BUMDES Barokah Makmur desa Labuhan.

“Terkait peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Kutang, pihak desa membuat iklan di media sosial seperti Instagram, Youtube dan Facebook. serta pemerintah desa juga mengajak masyarakat sekitar pantai untuk saling bekerja sama untuk menjaga dan mengelola objek wisata tersebut. Selain dari pihak pemerintah desa dan masyarakat, wisatawan juga memiliki peran dalam kegiatan promosi melalui postingan akun sosial media pribadi pada saat melakukan kunjungan wisata ke pantai kutang”.(Wawancara Rabu, 05 April 2023)



**Gambar 3. Media Promosi Instagram**

Dari wawancara di atas peran pemerintah desa sebagai motivator dilaksanakan dengan kegiatan promosi lewat Instagram (Gambar 3), Youtube dan Facebook atau platform sosial median lainnya dan juga mengajak serta masyarakat sekitar dan wisatawan yang pernah berkunjung untuk ikut serta dalam mempromosikan objek wisata pantai kutang.

Peran pemerintah desa Labuhan juga memberikan dorongan kepada masyarakat sekitar melalui Pokdarwis supaya dapat lebih kreatif dan juga dapat memaksimalkan peluang usaha yang ada di daerah sekitar objek wisata, Pokdarwis ke depannya juga memiliki wacana untuk berjualan souvenir pantai kutang seperti gantungan kunci, kaos, tas selempang dan lain sebagainya.

### **3.2. Fasilitator**

Peran pemerintah desa sebagai fasilitator adalah pemerintah desa dapat membuat dan menciptakan situasi yang aman bagi pihak yang ikut dalam upaya pengembangan objek wisata dan juga dapat menjadi jembatan untuk berbagai bentuk usaha masyarakat untuk mengoptimalkan pembangunan di objek wisata tersebut (Hidayat dkk., 2021). Selain itu pemerintah desa sebagai fasilitator juga bertanggung jawab meliputi penyediaan sarana dan prasarana, modal, pelatihan, dan juga pendampingan (Firdaus, 2020). Selain menjadi penyedia sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan potensi objek wisata pada konteks ini pemerintah desa Labuhan sebagai fasilitator memberikan lahan yang digunakan oleh BUMDES untuk mengelola serta melakukan kegiatan rapat anggota bulanan.

Pemerintah desa Labuhan sebagai penyedia sarana dan prasarana adalah menyediakan alat atau tempat untuk membuat wisatawan merasa betah dan nyaman ketika berada di wisata pantai

kutang, beberapa fasilitas yang sudah tersedia di objek wisata pantai kutang di antaranya berupa Mushola, kamar mandi, gazebo, beberapa spot foto, jembatan warna-warni yang merupakan akses dari parkir menuju lokasi pantai. Selain mengakomodir beberapa fasilitas yang ada di lokasi objek wisata pemerintah desa labuhan sebagai fasilitator juga memberikan akses jalan yang memadai untuk menuju ke wisata pantai kutang, karena sebelumnya akses untuk menuju ke pantai kutang adalah harus melewati keramba milik warga, hal tersebut yang pada awal pembukaan objek wisata pantai kutang ini mendapatkan tentangan dari beberapa warga sekitar yang memiliki keramba. Hal tersebut mendorong pemerintah desa Labuhan untuk membangun jembatan (Gambar 4) yang menjadi akses utama dari pintu masuk objek wisata menuju bibir pantai kutang.

Pemerintah desa Labuhan sebagai fasilitator juga memiliki rencana ke depannya untuk menjadikan pantai kutang sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai acara seperti perlombaan musik tradisional atau berbagai kegiatan sosial lainnya dengan harapan dapat lebih menarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan pamor objek wisata pantai kutang.



**Gambar 4. Jembatan Pantai Kutang**



**Gambar 5. Gazebo Apung Pantai Kutang**

### **3.3. Dinamisator**

Pemerintah desa sebagai dinamisator yaitu menggerakkan sumber daya yang ada dalam pembangunan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pembangunan, kegiatan yang dipimpin oleh pemerintah desa. Kepemimpinan untuk meningkatkan keterlibatan swasta dan masyarakat harus terencana serta memberikan arahan dan bimbingan harus dilaksanakan secara efektif (Umarella dkk., 2022). Dalam konteks ini peran pemerintah desa labuhan sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi dari pihak swasta dan masyarakat di antaranya pemerintah desa berkolaborasi dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) bentuk kerja sama yang dilakukan dengan PLN adalah pembuatan Gapura pintu masuk menuju objek wisata, Pemerintah desa labuhan kemudian melakukan dua Kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) dan Dinas Pariwisata Provinsi dalam pembangunan dua Gazebo (Gambar 5) di Objek wisata.

Pemerintah desa juga bekerja sama dengan Pokdarwis desa labuhan untuk melakukan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga lingkungan wisata dan ikut mengelola objek wisata tersebut bersama. Sebagai dinamisator pemerintah desa labuhan juga memberikan masyarakat sekitar yang bekerja untuk mengelola objek wisata pantai kutang berupa pelatihan staf wisata yang berkolaborasi dengan dinas pariwisata Kabupaten Lamongan, hal ini menjadi penting karena pelaku industri pariwisata harus dibekali uji kompetensi untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk sektor pariwisata (Mistriani dkk., 2020).

#### 4. Kesimpulan

Peran pemerintah desa Labuhan dalam pengembangan potensi objek wisata pantai kutang berdasarkan tiga indikator yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, ketiga indikator tersebut sudah dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagai motivator pemerintah desa berperan untuk mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan wisata dengan memberikan lapangan pekerjaan, selain itu pemerintah desa juga memberikan dorongan kepada masyarakat sekitar melalui Pokdarwis supaya dapat lebih kreatif dan juga memaksimalkan peluang usaha yang ada di sekitar objek wisata. Peran pemerintah sebagai fasilitator ialah dengan menyediakan alat dan tempat yang membuat wisatawan merasa betah dan nyaman. Sedangkan sebagai dinamisator pemerintah desa Labuhan berperan untuk menggerakkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat dengan membentuk kerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN), Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) dan Dinas Pariwisata Provinsi. Objek wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan sudah dikembangkan dengan baik namun meski demikian masih dapat lebih dioptimalkan lagi, sehingga proses pengembangan objek wisata pantai kutang dapat berjalan lebih cepat dan dapat menghasilkan dampak positif bagi warga masyarakat sekitar khususnya dalam bidang ekonomi. Pemerintah desa Labuhan juga sudah memiliki rencana dalam pengembangan potensi wisata pantai kutang dengan melihat peluang yang dapat dioptimalkan guna untuk kemajuan dan perkembangan objek wisata pantai kutang. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan desa wisata setelah dilakukan pengembangan potensi objek wisata oleh pemerintah desa Labuhan. Rekomendasi selanjutnya ialah mengenai rencana-rencana perkembangan wisata pantai kutang, agar bisa dimaksimalkan agar bisa terlaksana dengan optimal.

#### Daftar Rujukan

- Firdaus, R. (2020). Peran pemerintah daerah sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator. *I La Galigo Public Administration Journal*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/ilagaligo/article/viewFile/395/307>
- Hasia, R. (2019). Strategi pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Kota Batu (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(3), 187–200.
- Holo, K. Y., Kasanah, K., & Waskito, W. (2023). Peranan dan implementasi strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. *Indonesian Journal of Geography Education*, 2(2), 93–111.
- Iswanti, S., & Zulkarnaini. (2022). Peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal PUBLIKA*, 8(1), 12–25.
- Lexy, J. M. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marfai, M. A., Rahayu, E., & Triyanti, A. (2018). Peran kearifan lokal dan modal sosial dalam pengurangan risiko bencana dan pembangunan pesisir: Integrasi kajian lingkungan, kebencanaan, dan sosial budaya. UGM Press.
- Mistriani, N., Maria, D. A., & Damayanti, V. (2020). Pentingnya pelaku industri pariwisata dibekali uji kompetensi lewat daring untuk meningkatkan SDM pariwisata di Indonesia. *Edutourism Journal of Tourism Research*, 2(1), 45–60.
- Nazir, M. (1988). *Metodologi penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Palupiningtyas, D., Mistriani, N., & Wijoyo, T. A. (2020). Analisis lingkungan internal dan eksternal pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Demak Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 43–49.
- Pratama, J. (2018). Peran kepala desa dalam pengembangan potensi pariwisata desa [Tesis, Universitas Muhammadiyah Jember].
- Rahmayanti, Y. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). Dampak keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Societas*, 7(2), 123–135.
- Sari, Y. D., & Meirinawati. (2020). Strategi pengembangan wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Jurnal PUBLIKA*, 8(4), 56–70.

- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: Perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 2(3), 101-110.
- Suryawan, M. B. (2019). Pengelolaan sampah di daya tarik wisata Pantai Candikusuma Desa Candikusuma Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. *Jurnal Destinasi Wisata*, 7(1), 45-55.
- Umarella, U., Salamor, Y. L., Mustamu, S., & Kewilaa, V. L. (2022). Peran pemerintah Negeri Nusaniwe, Kota Ambon dalam pengembangan objek wisata paralayang di Bukit Ruhatu. *Jurnal Masohi*, 5(2), 78-90.
- Wijaya, F. (2020). *Perancangan wisata edukasi mangrove di Kabupaten Lamongan dengan pendekatan new organic architecture* [Tesis, Universitas Negeri Surabaya].
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* [Tesis, Universitas Indonesia].